

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Tujuan khusus dari penelitian ini telah tercapai, setelah peneliti melakukan tindakan siklus 1 sebanyak 8 kali pertemuan. Hal tersebut dapat terlihat pada bahasan analisis data selama 8 kali pertemuan yaitu peneliti merancang kegiatan motorik halus dengan menerapkan penggunaan metode stimulasi-asistensi. Adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan siklus 1. Peningkatan kemampuan motorik halus dianalisis berdasarkan tahapan kegiatan yang disesuaikan dengan indikator pada pedoman instrumen penelitian. Penggunaan metode stimulasi-asistensi (MSA) dapat membantu meningkatkan kekuatan otot tangan dan jari anak; meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas motorik halus yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata; serta dapat meningkatkan ketepatan dan keluwesan gerak jari tangan anak pada saat melakukan berbagai aktivitas motorik halus.

Berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian didapat presentase sebesar 51,58%, sedangkan pada siklus 1 didapat presentase sebesar 75,10%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan pada indikator secara

keseluruhan sebesar 23,52%. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan minimal menjadi 71%, maka pada penelitian siklus 1 ini dikatakan berhasil karena presentase kenaikan yang didapat sebesar 75,10% melebihi batas minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode stimulasi–asistensi (MSA) dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Lestari, Tambora Jakarta Barat. Oleh karena itu, pemberian tindakan atau penelitian tidak dilanjutkan ke siklus 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa penggunaan metode stimulasi–asistensi (MSA) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian secara kualitatif, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui pemberian tindakan berupa penggunaan metode stimulasi–asistensi (MSA). Melalui penggunaan metode stimulasi–asistensi (MSA), anak diberi stimulasi kegiatan motorik halus yang disertai dengan pendampingan (asistensi) dalam kelompok. Kegiatan motorik halus yang diberikan dengan stimulasi yang melatih gerakan jari terkontrol seperti *finger aerobics*, *traveling fingers*, *finger strengtheners*, *finger dividers*, *palm play*, dan *hand rotator*. Selain itu, memberikan latihan gerakan terkoordinasi seperti *hand manipulators*, *fingers flicking*, *finger painting*, *finger clappers*, *snappers*, and *tappers*. Berdasarkan

hasil observasi dan catatan lapangan dapat dilihat bahwa penggunaan metode stimulasi–asistensi (MSA) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Lestari, Tambora, Jakarta Barat.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, diketahui bahwa penggunaan metode stimulasi–asistensi (MSA) dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Dalam pelaksanaan metode stimulasi–asistensi (MSA) agar maksimal penggunaan metode tersebut, maka perlu memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung efektifitas penggunaan metode tersebut. Hal-hal tersebut meliputi langkah-langkah pelaksanaan metode stimulasi–asistensi (MSA) dan berbagai pemilihan kegiatan motorik halus yang sesuai dengan usia karakteristik perkembangan anak.

Guru hendaknya memahami betul pentingnya kemampuan motorik halus pada anak untuk mempermudah anak melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru harus memperhatikan media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan harus bervariasi seperti yang digunakan pada metode stimulasi–asistensi (MSA). Media tersebut diperoleh tidak hanya dengan membeli, namun guru dapat

membuatnya sendiri. Pada saat guru ingin melatih anak dengan stimulasi bermain *playdough*, guru dapat membuat dari bahan terigu tanpa harus membeli lilin mainan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat *playdough* pun aman digunakan bagi anak.

Guru dapat memanfaatkan berbagai media yang ada disekitar anak. Kegiatan dalam metode stimulasi–asistensi (MSA) dapat dikembangkan sesuai kreativitas guru. Penyediaan media dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan tidak hanya sekedar buku tulis, lembar kerja, pensil, dan *crayon*.

Tidak hanya guru dan pihak sekolah yang berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, Selain itu, orangtua juga harus berperan serta. Waktu yang dihabiskan anak di rumah jauh lebih banyak dibandingkan di sekolah. Orangtua hendaknya mendukung program pembelajaran yang diterapkan di sekolah dengan memberi anak kesempatan mencoba dalam berbagai aktivitas yang dilakukan anak. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua, dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Dengan memperhatikan implikasi di atas, maka akan memudahkan guru dalam proses memaksimalkan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode stimulasi–asistensi (MSA).

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba untuk mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik anak usia dini, metode ini merupakan salah satu contoh metode yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Diharapkan bagi pendidik anak usia dini dapat mengembangkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, khususnya anak usia 4-5 tahun.
2. Bagi guru, penerapan pembelajaran menggunakan metode stimulasi–asistensi (MSA) dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, pemberian kegiatan lain yang menarik juga akan membuat kemampuan motorik halus anak semakin berkembang.
3. Bagi orangtua dapat lebih sering memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas dan meminta anak melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya agar semakin terampil.
4. Bagi jurusan PG-PAUD, dapat memberikan pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan berbagai metode yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Arikunto, Suharsimi Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baradja, Abubakar, *Psikologi Perkembangan Tahapan-Tahapan dan Aspek-Aspeknya*, Jakarta: Studi Press, 2005.
- Barbara, Richard G. La, *Foundation Of Development Psychology, International Edition*, New York: Academic Press Inc, 1981.
- Bean, Reynold, *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Berk, Laura. E, *Seventh Edition – Child Development*, New York: Pearson Education, 2006.
- Boeree, George, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Coughlin, Pamela A, *Creating Child Centered Classrooms: 3 – 5 Year Old*, Washington DC: Children Resources International, 1997.
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran di TK*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Efendi, Nursalam Ferry, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2006.

- Febry, Ayu Bulan dan Zulfito Marendra, *Menu Sehat dan Permainan Kreatif untuk Meningkatkan Kecerdasan Seorang Anak*, Jakarta: Gagas Media, 2009.
- Hamid, Achir Yani S, *Asuhan dan Keperawatan Kesehatan Anak*, Jakarta: EGC, 2008.
- Harjaningrum, Agnes Tri, *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pengalaman dan Trend Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Hartati, Sofia, *How To Be A Good Teacher and To Be A Good Mother*, Jakarta: Enno Media, 2007.
- Hidayat, Heri, *Aktivitas Mengajar Anak TK*, Bandung: Karisis, 2003.
- Hogg, Tracy dan Melinda Blau, *Mendidik dan Mengasuh Anak Balita Anda*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Huebner, Ruth A, *Autism-Sensorimotor Approach To Management*, Maryland USA: Aspen Publisher Inc, 2001.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Imtima, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007.
- Imtima, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Indivira, Nadia, *The Mom's Secret*, Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2009.
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Obor, 2006.
- Jamaris, Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Kalat, James W, *Introduction To Psychology, Sixth Edition*
- Kasdu, Dini, *Anak Cerdas*, Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Kumpulan Artikel*, Jakarta: Gaya Favorit Press, 2000.

- Lutan, Rusli, *Asas-Asas Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Depdiknas Dikjen dan Dirjen Olahraga, 2001.
- Magill, Ricard A, *Motor Learning*, Boston: Mc Graw-Hill, 1998.
- Mena, Jannet Gonzales, *Foundations Of Early Childhood Education: Teaching Children In A Diverse Society, Third Edition*, New York: Mc Graw-Hill, 2005.
- Moleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulayan, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Mulyani, Yani dan Juliska Gracinia, *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Musfiroh, Tadkiroatun, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Piaget, Kathleen D dan Bruce A. Bracken, *The Psychoeducational Aessment Of Preschooler Children*, New York: Grure and Stration Inc, 1983.
- Picket, George, *Kesehatan Administrasi*, Jakarta: EGC, 2009.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Purnama, Dian, *Cermat Memilih Sekolah*, Jakarta: Gagas Media, 2010.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosdiana, Apidia, *Metode Stimulasi Asistensi Buletin PADU*, Jakarta: Direktorat PAUD, 2008.

- Rosdiana, Apidia, *Berburu Pendekatan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat PAUD, 2008.
- Rosdiani, Apidia, *Pengembangan Metode Stimulasi – Asistensi Di Awal Sekolah Terhadap Siswa Baru Jurnal Ilmiah*, Jakarta: Dir. PAUD, 2008.
- Rusli, Khatmir, *Pengembangan Instrumen Pengukuran Terhadap Keterampilan Motorik Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*, Jakarta: FIK UNJ, 2006.
- Semiawan, Conny R, *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*, Jakarta: Prehali, 2002.
- Sosilawati, Odah, *Studi Komparatif Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Yang Berasal dari Kelompok Bermain dan Bukan Dari Kelompok Bermain*, Jakarta: FIP UNJ, 2007.
- Sudono, Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidik Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Suhendar, Tatang, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Sujiono Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005.
- Suparno, Paul, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Surya, Muhammad, *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Tedjasaputra, Mayke S, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Turner, JS dan DB Helms, *Life Span Development, Fouth Edition*, Florida: Holt, Rire Hart, and Wiston, 1991.
- UUD RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, Bandung: Fokus Media, 2007.

Wiliams dan Wilkins, *Panduan Belajar Keperawatan Pediatric*, Jakarta: EGC, 2001.

Yuriastein, Effana, Daisy Prawitasari, dan Ayu Bulan Febri, *Games Theraphy Untuk Kecerdasan Bayi dan Balita*, Jakarta: Wahyu Media, 2009.

Yaswinda, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 2 – 3 Tahun Melalui Stimulasi Kinestetik*, Jakarta: Pasca Sarjana UNJ, 2010.

Zulkifli, L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.